

## Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Literature Review)

Meinita Wulansari<sup>1</sup>, Sri Atikah<sup>2</sup>, Anggun Sasmita<sup>3</sup>, Lisa Ardingnyas<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jln. Pandu Pangi, Lingk III, Pandu, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249, Indonesia

Korespondensi penulis: [meinitawulansari@gmail.com](mailto:meinitawulansari@gmail.com)

**Abstract.** *Maternal health issues refer to reproductive health issues, including comprehensive information and education on sex, contraception, access to legal and safe abortion, sexually transmitted diseases, and HIV/AIDS diagnosis. The high MMR and low understanding of reproductive health are indicators of the government's weakness in protecting and implementing the reproductive health rights of citizens. This study aims to find out how the influence of health promotion on adolescents' knowledge about reproductive health. The method used in this study is a type of literature study research. The results of the study convey that health promotion affects adolescents' knowledge about reproductive health. Adolescent reproductive health is a healthy situation that affects the organs, functions, and reproductive efforts of an adolescent. What is meant by health here is not only being free from illness or disability, but also mental, social, and cultural health. Adolescents are at high risk of various sexual and reproductive health problems, including the risk of unwanted pregnancy, the risk of sexually transmitted infections (STIs), including HIV/AIDS, unsafe abortion, and sexual violence.*

**Keywords:** *Promotion of Health, Knowledge, Adolescents, Reproduction.*

**Abstrak.** Isu kesehatan ibu mengacu pada isu kesehatan reproduksi, termasuk informasi dan pendidikan komprehensif tentang seks, kontrasepsi, akses terhadap aborsi yang legal dan aman, penyakit menular seksual, serta diagnosis HIV/AIDS. Tingginya MMR serta minimnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi ialah indikator lemahnya pemerintah dalam melindungi dan melaksanakan hak kesehatan reproduksi warga negara. Studi ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam studi ini yakni jenis penelitian studi kepustakaan. Hasil penelitian menyampaikan yakni promosi kesehatan memicu pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu situasi sehat yang mempengaruhi organ, fungsi, serta upaya reproduksi seorang remaja. Yang dimaksud dengan kesehatan di sini bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, namun juga kesehatan mental, sosial, serta budaya. Remaja mempunyai risiko tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan seksual serta reproduksi, antara lain risiko kehamilan bukan diinginkan, risiko infeksi menular seksual (IMS), tergolong HIV/AIDS, aborsi bukan aman, serta kekerasan seksual.

**Kata kunci:** *Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Remaja, Reproduksi.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1984, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menghidupkan kembali pendidikan kesehatan bersama istilah promosi kesehatan. Jika pendidikan kesehatan disampaikan yakni upaya untuk mengubah integritas, maka promosi kesehatan bukan hanya sekedar mengubah integritas tetapi juga tentang mengubah lingkungan yang mendorong perubahan perilaku tersebut (Maritska et al., 2023). Selain itu, promosi kesehatan kian fokus pada pengembangan kapabilitas hidup sehat, bukan sekedar perilaku sehat. Pada tahun 1980 terjadi perdebatan mengenai pemanfaatan istilah promosi kesehatan dan pendidikan

kesehatan. Dalam arti luas, pendidikan kesehatan dalam program kesehatan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesehatan atau mencapai kesehatan yang lebih baik (Rosida et al., 2023).

Promosi kesehatan di Indonesia memerankan visi, misi serta skema yang akurat sebagaimana terkandung bersama Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 1193/2004 terkait Kewenangan Promosi Kesehatan Nasional. Visi dan misi terkit diselaraskan bersama program kesehatan lainnya untuk memajukan ekspansi kesehatan bersama paradigma sehat menuju visi Indonesia Sehat (Draini et al., 2023). Salah satu problem kesehatan reproduksi yakni Angka Kematian Ibu (AKI) yang erat kaitannya dengan kehamilan remaja sehingga menjadikan remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemuda di Indonesia mencapai 42 juta jiwa pada tahun 2005, setara dengan 19,34% dari total penduduk negara. Remaja, yaitu mereka yang berusia 10 hingga 19 tahun, merupakan seperlima dari sekitar 1,2 miliar generasi muda di Indonesia dan sekitar seperlima dari populasi dunia (Oktavilantika et al., 2023).

Masa remaja ialah masa ekspansi yang pesat serta perkembangan fisik, mental, serta intelektual yang pesat. Remaja tidak selalu merupakan kelompok yang sehat. Perilaku berisiko yang berkontribusi terhadap problem kesehatan remaja meliputi pertumbuhan dan perkembangan (alterasi fisik serta psikososial), gizi, penyalahgunaan zat, serta kesehatan reproduksi, tergolong penyakit menular seksual/ISR serta HIV/AIDS. Pengembangan kesehatan reproduksi remaja dijalankan agar menyampaikan pemberitaan serta pengetahuan terkait kebiasaan hidup sehat remaja selain untuk mengatasi permasalahan yang ada (Permatasari et al., 2023). Dengan pengetahuan dan motivasi hidup remaja sehat yang tepat, diharapkan remaja mampu menjaga kesehatannya sehingga dapat memasuki kehidupan berkeluarga melalui kelahiran yang sehat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Promosi Kesehatan**

Promosi kesehatan melibatkan pengaruh, pendanaan dan mengajak pihak lain-individu, kelompok, dan komunitas untuk menerapkan perilaku hidup bersih serta sehat. Promosi kesehatan yakni program yang amat wajib untuk dipahami mengingat era transisi pelayanan kesehatan saat ini menuju era pencegahan dan promosi kesehatan (manajemen kesehatan)

(Nurmala & KM, 2020). Promosi kesehatan juga mampu disampaikan selaku strategi pemberdayaan individu, kelompok atau masyarakat agar merawat serta menubuhkan kesehatannya melampaui kesadaran, keterlibatan bersama pertumbuhan lingkungan yang sehat (Emilia & Prabandari, 2019).

Promosi kesehatan merupakan upaya berkelanjutan memastikan masyarakat mempunyai kemauan dan kemampuan agar memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Batasan promosi kesehatan mencakup dua dimensi: kemauan serta kapabilitas (Sukma & Widodo, 2023). Tujuan dari promosi kesehatan itu sendiri adalah untuk memungkinkan masyarakat mempertahankan serta menumbuhkan kesehatannya serta melahirkan kondisi perilaku serta lingkungan yang memungkinkan hal tersebut bermanfaat bagi kesehatan (Maryanti et al., 2023).

### **Pengetahuan Remaja**

Pengetahuan mampu disampaikan yakni segala sesuatu yang diyakini untuk membimbing seseorang dalam membentuk perilakunya, namun dapat juga diartikan sebagai hasil penginderaan terhadap segala sesuatu yang sudah terjadi serta dialami bersumber pengalaman. Masa remaja yakni peralihan pertumbuhan antara masa kanak-kanak serta masa dewasa yang melahirkan terjadinya alterasi fisik, kognitif, sertapsikososial. Alterasi psikologis yang berjalan pada remaja meliputi kelangsungan tepian ilmu, emosional serta sosial (Handayani & Sudarmiati, 2012).

### **Kesehatan Reproduksi**

Kesehatan reproduksi mengacu pada keadaan kesehatan secara keseluruhan, termasuk kehidupan fisik, mental, serta sosial berkesinambungan bersama organ, fungsi, serta upaya reproduksi. Kesehatan reproduksi bukanlah bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang mampu hidup aman dan sehat. Kehidupan seks yang memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Fatkhayah et al., 2020).

Kesehatan reproduksi yakni suatu situasi kesehatan secara keseluruhan, semacam kehidupan fisik, mental, serta sosial yang berkesinambungan bersama organ, fungsi, serta upaya reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan tentang bebasnya penyakit, namun tentang bagaimana melaksanakan kelangsungan seks yang aman serta memuaskan sebelum serta sesudah menikah (Aisyaroh et al., 2010).

### 3. METODE PENELITIAN

Bersama melaksanakan studi ini penulis memanfaatkan studi literatur yakni pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil studi sebelumnya yang relevan bersama studi agar memperoleh landasan teori dari problem yang di akan teliti. Study literatur disampaikan selaku studi perpustakaan atau studi pustaka.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah termuan penelitian sesuai dengan judul pada penelitian ini yakni :

Tabel 1 Literatur Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Putri/(2020)	<i>Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan serta Sikap Remaja Terkait Seks Pranika</i>	Hasil uji Wilcoxon menyampaikan angka Asymp.Sig (two-tailed) sejumlah 0,000 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya ialah H0 ditolak apabila Asymp.Sig < 0,05. Sebab hasil Asymp.Sig pemahaman serta sikap kurang dari 0,05 yang bermakna H0 ditolak, maka nampaknya promosi kesehatan melalui metode ceramah terkait reproduksi pranikah serta kesehatan seksual berpengaruh pada pemahaman serta aksi siswa. Disampaikan studi ini ialah promosi kesehatan bersama metode ceramah kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pemahaman serta aksi pada perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri "X" Kabupaten Ngawi.
2	Anastasia et al./ (2020)	<i>Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMA Kalimantan Barat. Jurnal</i>	Hasil uji t menyampaikan adanya perbedaan level pemahaman sebelum serta sesudah promosi kesehatan ( $p < 0,005$ ), dan level signifikansi sejumlah 0,000. Berdasarkan hasil besarnya p yang diperoleh disimpulkan

		<i>Mutiara Ners</i> , 3(2), 61-66.	bahwa promosi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap level pemahaman terkait kesehatan reproduksi siswa SMA Maniamas Ngabang. Rekomendasi: Promosi kesehatan secara berkala yang memberikan informasi langkah selanjutnya dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi.
3	Rahmatika/(2019).	Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.	Studi dari tinjauan literatur ini adalah beragam penelitian yang memanfaatkan media sosial selaku strategi intervensi mandiri atau dikombinasikan bersama intervensi lain untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian menyampaikan bahwa media sosial selaku media promosi kesehatan efektif menumbuhkan pemahaman, aksi, serta integritas kesehatan remaja terkait kesehatan reproduksi. Disampaikan yakni penggunaan media sosial oleh petugas kesehatan, tergolong perawat, efektif selaku strategi untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.
4	Noverianti et al/(2022).	Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Terkait Dismenore.	Karena hasil uji normalitas data tidak mengikuti distribusi normal, maka data dianalisis memanfaatkan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil survei statistik, rata-rata level pemahaman sebelum promosi kesehatan yakni 8,84%, serta rata-rata tingkat pengetahuan sesudah promosi kesehatan yakni 17,64%. Pengujian bivariat menghasilkan p-value sebesar 0,000. Kesimpulannya, pendidikan promosi kesehatan tentang kesulitan menstruasi dapat meningkatkan pengetahuan menstruasi remaja putri.

5	Samura & Sitorus/ (2018).	Pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap pemahaman serta sikap terkait seks pranikah pada remaja	Peningkatan kesehatan reproduksi tampaknya berdampak pada pemahaman tentang seks pranikah.  Setelah konsultasi. Ini memiliki efek meningkatkan kesehatan mereproduksi aksi remaja terhadap seks pranikah sebelum serta menjalankan konseling.
6	Loho et al., (2021)	Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Ypk Diaspora Kotaraja Jayapura	Studi ini menyimpulkan bahwa promosi kesehatan mempunyai pengaruh yang relevan terhadap pemahaman remaja terkait penyakit menular seksual sesudah promosi kesehatan dilaksanakan.
7	Amelia/(2020)	Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	Akibat minimnya pemahaman ibu serta remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi, besar masyarakat yang belum menyadari wajibnya kesehatan reproduksi. Keadaan ini pada akhirnya menyebabkan perempuan tidak mampu merawat organ reproduksinya karena terdapat pemberitaan yang saling bertentangan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya informasi di kalangan remaja putri serta ibu-ibu. Padahal, pemahaman yakni salah satu faktor yang memicu perilaku manusia. Bahkan, pemberitaan tersebut bisa Anda peroleh dari teman, guru, dan orang tua. Namun, beberapa ibu dan remaja putri mungkin merasa malu untuk bertanya atau membicarakan alat kelaminnya. Topik tersebut masih dianggap tabu, terutama di pedesaan. Media sosial online telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi perempuan.

8	Johariyah & Mariati/(2018).	Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja bersama penyampaian modul terhadap alterasi pengetahuan remaja.	Hasil analisis memanfaatkan uji Wilcoxon ditemukan terdapat ragam yang relevan alterasi pemahaman remaja sebelum serta setelah pendidikan kesehatan. Reproduksi remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Terdapat ragam yang signifikan alterasi pemahaman remaja sebelum serta sesudah pemberian pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi.
---	-----------------------------	--	---

Sumber : Penulis, 2024

Bersumber hasil studi yang dijalankan oleh (Putri, 2020), (Anastasia et al., 2020), (Rahmatika, 2019), (Noverianti et al., 2022), (Samura & Sitorus, 2018), (Loho et al., 2021), (Amelia, 2020), (Johariyah & Mariati, 2018) bahwa promosi kesehatan mempengaruhi pengetahuan remaja yakni kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan merupakan strategi agar menjamin masyarakat mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri. Tujuan utama promosi kesehatan ialah menyampaikan pemberitaan yang dapat kian meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program atau inisiatif yang dicanangkan pemerintah. Promosi kesehatan mampu mengurangi beban sistem kesehatan bersama mendukung masyarakat agar menerapkan gaya hidup sehat. Mencegah penyakit dapat secara signifikan mengurangi total kunjungan dokter, rawat inap, serta pemakaian sumber daya layanan kesehatan lainnya. Promosi kesehatan merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku dalam masyarakat, organisasi serta lingkungan (fisik, sosial, budaya, politik, serta lain-lain).

Promosi kesehatan membantu masyarakat memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan mempraktikkan perilaku sehat yang dapat mencegah penyakit, melindungi diri dari masalah kesehatan, dan mendukung kesehatan individu dan masyarakat. Pentingnya promosi kesehatan dalam pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah bahwa masa pubertas yakni waktu yang paling tepat agar mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pentingnya terjaganya kebersihan yang yakni aset jangka panjang yang amat wajib bagi remaja putri. Pada dasarnya remaja memerlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pemberian informasi yang tepat pada diskusi ini bukan hanya membantu menjaga kesehatan serta fungsi organ tubuh tersebut tetapi juga dapat mencegah remaja menjalankan hal-hal yang

tidak diinginkan. Menjaga kesehatan sistem reproduksi menjalankan hal yang penting karena berkaitan dengan bagaimana kita meyakinkan kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi agar generasi penerus dapat lebih berkualitas dibandingkan generasi saat ini.

Banyak faktor dalam siklus ini yang memicu kesehatan reproduksi, antara lain kemiskinan, rendahnya status sosial, diskriminasi, kurangnya layanan dan layanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kehamilan dini. Mengetahui tentang proses reproduksi dapat membantu remaja bertindak lebih bertanggung jawab dan menghindari kehamilan dini. Kehamilan remaja lebih berisiko dan komplikasi selama kehamilan berkontribusi terhadap kematian ibu, menurut sebuah penelitian. Faktor yang memicu kesehatan reproduksi antara lain implikasi sosial ekonomi serta demografi (kemiskinan, minimnya level pendidikan, pengetahuan terkait perkembangan seksual serta reproduksi, bersama tinggal di daerah terpencil).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berbagai studi bersama literature review ini menyampaikan hasil yakni promosi kesehatan memicu pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja yakni suatu situasi sehat yang mempengaruhi organ, fungsi, serta upaya reproduksi seorang remaja. Yang dimaksud dengan kesehatan di sini bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, namun juga kesehatan mental, sosial, serta budaya. Remaja mempunyai risiko tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan seksual serta reproduksi, antara lain risiko kehamilan bukan diinginkan, risiko infeksi menular seksual (IMS), tergolong HIV/AIDS, aborsi bukan aman, serta kekerasan seksual.

Penulis berharap orang tua mampu menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi selaras keperluan remajanya, sekolah mampu menyelenggarakan aktivitas PIKR, serta layanan kesehatan khususnya puskesmas mampu mendorong sekolah untuk menyelenggarakan aktivitas PIKR.



## DAFTAR REFERENSI

- Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 8.
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh media sosial terhadap peningkatan kesehatan reproduksi perempuan. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(2), 255-264.
- Anastasia, S., Purwarini, J., & Rasmada, S. (2020). Pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMA Kalimantan Barat. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 61-66.
- Draini, O., Nasution, S. Z., & Wahyuni, A. S. (2023). Model promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan stunting melalui program kesehatan ibu dan anak (KIA). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2428-2438.
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi. UGM Press.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84-89.
- Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 93-100.
- Loho, M., Nompo, R. S., & Arvia, A. (2021). Pengaruh promosi kesehatan tentang IMS (infeksi menular seksual) terhadap pengetahuan remaja di SMA YPK Diaspora Kotaraja Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 1-8.
- Maritska, Z., Prananjaya, B. A., Nabila, S. P., & Parisa, N. (2023). Promosi kesehatan jiwa berbasis media sosial (Instagram Live) bagi masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Wal'afiat Hospital Journal*, 4(1), 13-22.
- Maryanti, E., Anggraini, I., Lasmawanti, S., Fahmashufyani, F., & Crystandy, M. (2023). Strategi promosi kesehatan terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan diare pada anak balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 133-142.
- Noverianti, G., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2022). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 39-48.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). Promosi kesehatan. Airlangga University Press.
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature review: Promosi kesehatan dan model teori perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480-1494.
- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran media digital dalam upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat: Tinjauan literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 1-4.

- Putri, N. D. A. (2020). Pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah (Tesis, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Rahmatika, Q. T. (2019). Media sosial sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 39-46.
- Rosida, L., Pratiwi, D. I. N., Noor, M. K., Rosyida, W. S., Salsabilla, K. F., & Febriansyah, M. (2023). Sistem pengelolaan sampah pada masyarakat pinggiran sungai melalui pemilahan sampah rumah tangga sebagai upaya promosi kesehatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 526-535.
- Samura, M. D., & Sitorus, M. (2018). Pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah pada remaja. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, 1(1), 23-29.
- Sukma, R. D., & Widodo, A. (2023). Perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Mayang-Gatak setelah diberi promosi kesehatan jiwa pada masa new normal. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 503-514.